
**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 232 TADANG PALIE
PADA MATERI TUMBUHAN SUMBER KEHIDUPAN DI BUMI**

Oleh

Sudarto^{1*}, Asriadi², Muhammad Arham³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: ^{1*}drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 05-03-2025

Revised: 01-04-2025

Accepted: 08-04-2025

Keywords:

Teacher Creativity,
Science and Natural
Sciences Learning
Process

Abstract: *This research is a descriptive qualitative research, which aims to analyze the ability to understand the concept of science of grade IV students of SD Negeri 232 Tadang Palie, Sibulue District, Bone Regency on plant material that is the source of life on earth and the factors that influence it. The subjects in this study are grade IV teachers and grade IV students. Teachers consist of 1 respondent and 6 students as many as respondents. The data collection techniques in this study were obtained from the results of interviews and class observations. The data analysis technique in this study starts from the stage of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study show that students' understanding of science concepts varies according to their level of understanding, students with high understanding are able to restate concepts well, classify plant parts according to their functions and are able to provide relevant examples and non-examples. Students with moderate conceptual understanding can restate concepts and classify plant parts but still experience misconceptions that require further reinforcement. Meanwhile, students with low conceptual comprehension have difficulty in restating concepts or classifying plant parts, requiring a more intensive learning approach. Factors that affect students' understanding of science concepts include internal factors such as learning interest and concentration in learning as well as external factors such as lack of learning media and student learning environment*

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami suatu konsep, menjelaskan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Widyastuti & Pujiastuti, 2014). Pemahaman konsep yang baik memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal fakta tetapi juga memahami hubungan antar satu konsep dan menerapkannya dalam bentuk pemecahan masalah. Namun dalam pembelajaran, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 232 Tadang Palie Kecamatan Sibulue pada tanggal 23 September 2024, melalui wawancara bersama dengan guru kelas IV diperoleh informasi adanya perbedaan tingkat pemahaman konsep IPA di kalangan siswa kelas IV. Dari hasil wawancara wali kelas IV yang menyebutkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA siswa di kelas IV bervariasi, ada siswa yang mampu memahami konsep dengan cepat ada juga yang sedang bahkan rendah kemampuan pemahaman konsepnya dilihat dari kemampuan penalaran siswa di kelas dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal di kelas.

Guru kelas IV juga menyebutkan kemungkinan perbedaan pemahaman ini disebabkan oleh faktor minat belajar siswa yang berbeda, serta pemanfaatan media teknologi yang masih sulit diterapkan secara berkala, padahal siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran yang berbaur dengan teknologi. Alasannya karena keterbatasan sarana yang kurang mendukung.

Fakta tersebut didukung dari hasil temuan peneliti sebelumnya di antaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Uula, (2021) yang menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki masing-masing subjek penelitian siswa IV di salah satu SD Negeri Kab. Purwakarta pada pembelajaran IPA dalam materi sumber bunyi, dilihat dari penguasaan indikator pemahaman konsep yakni (1) menjelaskan, (2) mencontohkan, (3) membandingkan, (4) menafsirkan menunjukkan pemahaman konsep yang cukup baik. Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dari hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya faktor *raw input*, (kondisi psikologis anak), faktor *environmental input* (kondisi lingkungan belajar anak), dan faktor *instrumental input* (sarana dan prasarana belajar).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Panunggangan 4 Pinang pada materi wujud zat dan perubahannya tergolong cukup baik. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan kembali proses perubahan wujud zat, mengklasifikasi objek sesuai sifatnya, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk serta mengaplikasikan prosedur pemecahan masalah dengan benar.

Pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. (Widyastuti & Pujiastuti, 2014) menyebutkan bahwa pemahaman konsep mencerminkan kemampuan siswa dalam menjelaskan, mendeskripsikan, memberikan contoh serta mengungkapkan kembali suatu konsep dengan kata-mereka sendiri. Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa dapat mengaitkan konsep-konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah (Apriliyana et al., 2023).

Ilmu pengetahuan Alam dalam kurikulum pendidikan dasar, berperan dalam mengembangkan keterampilan ilmiah, pemahaman konsep, serta sikap berbasis nilai-nilai ilmiah (Tiarani, 2014). Hal ini selaras dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa, sehat, berilmu, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Upaya peningkatan pemahaman konsep IPA siswa, diperlukan strategi pembelajaran

yang lebih bervariasi, interaktif, dan kontekstual. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, visualisasi konsep, serta pembelajaran berbasis pengalaman langsung seperti eksperimen sederhana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Abdussamad (2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan sifat, karakteristik, atau esensi dari suatu objek atau fenomena tertentu. Selanjutnya, Sugiyono (Sudarto, Yusril dan Muhammad, 2023) dan Fauzi et al. (Sudarto Sudarto, Abd. Kadir, & A.Fheny Amalia Putri. (2023) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena secara umum, dalam hal ini mendeskripsikan gambaran kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri 232 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPA siswa.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 06 – 21 Februari 2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sibulue yaitu SD Negeri 232 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 232 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sebagai subjek utama untuk dianalisis lebih lanjut pemahaman konsep IPA melalui wawancara. Guru kelas sebagai sumber informasi terkait metode pembelajaran dan faktor pendukung. Menurut Creswell (2010) Jumlah subjek dalam penelitian kualitatif yang ideal adalah 5 sampai 10 orang. Penjarangan informan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 Tadang Palie yang berjumlah 28 siswa, dari jumlah tersebut di pilih 6 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposif sampling. Purposive sampling menurut Craswell dalam Huyler & McGill (2019) adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dimana peneliti secara sengaja memilih subjek dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara dan observasi kelas. Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi terkait pemahaman konsep IPA siswa, dengan melakukan wawancara secara individual kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 6 siswa yang terdiri dari tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan menggunakan model wawancara semi terstruktur. observasi pembelajaran IPA di kelas dengan mengidentifikasi aspek yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa saat belajar di kelas seperti faktor internal dari siswa, faktor eksternal, maupun aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2018) triangulasi waktu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Tujuan dari penggunaan teknik triangulasi adalah untuk mengurangi dampak yang mungkin muncul ketika hanya menggunakan satu metode dalam penelitian (Sarosa, 2021). Triangulasi waktu digunakan untuk memastikan kreabilitas data yang diperoleh, apakah seiring berjalanya waktu data dari responden berubah atau tetap.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data kualitatif yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa dan guru serta observasi pembelajaran di kelas. Analisis ini bertujuan untuk menggali pemahaman konsep IPA siswa pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi berdasarkan lima indikator yang telah ditetapkan.

Tabel Data 1 Hasil Wawancara Siswa

Inisial informan	Menyatakan ulang konsep	Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu	Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi	Mengaplikasikan konsep dalam bentuk pemecahan masalah
SA	Mampu menyatakan ulang konsep fotosintesis dengan baik	Mengklasifikasi bagian tumbuhan dengan cukup baik	Memberikan contoh dan non-contoh dengan tepat	Mampu merepresentasikan konsep dalam bentuk visual maupun verbal	Mampu mengaplikasikan konsep tumbuhan melalui pemecahan masalah pelestarian tumbuhan.
ADV	Mampu menyatakan ulang konsep fotosintesis dengan baik	Mengklasifikasi bagian tumbuhan dan fungsinya dengan baik	Mampu memberikan contoh dan non contoh dengan benar	Mampu menyajikan konsep yang dipahami dalam bentuk visual maupun verbal	Mampu mengaplikasikan konsep dalam bentuk pemecahan masalah dengan memahami dampak tumbuhan kekurangan cahaya matahari dan memberikan solusi mengatasinya.
ADI	Sudah mampu menyatakan ulang konsep fotosintesis dengan penyampaian sederhana dan masih kurang detail	Menyebutkan bagian tumbuhan tetapi ada miskonsepsi dalam menjelaskannya fungsinya.	Mengalami miskonsepsi dalam memahami contoh makhluk hidup dalam membuat makannya	Mampu merepresentasikan konsep dalam bentuk visual maupun verbal	Mampu mengaplikasikan konsep tumbuhan melalui pemecahan masalah pelestarian tumbuhan
NB	Mampu	Mengklasifikasi	Mampu	Mampu	Mampu

	menyatakan ulang konsep fotosintesis secara singkat.	kan bagian tumbuhan dengan benar tetapi penjelasan fungsinya kurang mendalam.	memberikan contoh dan non-contoh dari konsep makhluk hidup berdasarkan kemampuan membuat makannya.	merepresentasikan konsep dalam visual maupun verbal namun masih kurang detail jawaban relatif singkat	mengaplikasikan konsep tumbuhan melalui pemecahan masalah pelestarian tumbuhan
MIK	Belum mampu menyatakan ulang konsep fotosintesis	Menyebutkan beberapa bagian tumbuhan tanpa klasifikasi sistematis.	Memberikan contoh yang kurang tepat.	Mampu merepresentasikan konsep secara visual namun masih kurang menjelaskan secara verbal	Memahami dampak tumbuhan yang kekurangan cahaya matahari dan memberikan solusi penanganan yang cukup baik.
NN	Tidak bisa menyatakan ulang konsep fotosintesis	Kesulitan mengidentifikasi bagian tumbuhan dengan fungsinya.	Memberikan contoh yang keliru.	Masih kurang dalam menjelaskan konsep secara verbal, jawaban yang disampaikan relatif singkat.	Memahami bahwa tumbuhan yang kekurangan cahaya matahari tidak bisa tumbuh baik, dan memberikan solusi pemecahan masalah dengan menempatkan tumbuhan di tempat yang terkena cukup cahaya matahari

Tabel Data 2 hasil observasi pembelajaran di kelas

Kategori Faktor Internal	Hasil Temuan
Minat belajar	Sebagian besar siswa menunjukkan sikap semangat dan antusias sebelum belajar. Beberapa siswa aktif bertanya, namun sebagian besar masih pasif
Motivasi belajar	Siswa cenderung malu bertanya atau meminta bantuan Sebagian besar siswa mencatat materi Hanya sebagian kecil siswa yang aktif diskusi kelompok
Konsentrasi selama	Beberapa siswa tetap fokus, namun ada juga yang terganggu

pembelajaran		dan bermain dengan teman Beberapa siswa masih bercerita dengan teman sebangku bahkan bermain.
Pemahaman konsep IPA	dasar	Sebagian kecil siswa mamapu me jawab pertanyaan guru Masih sedikit siswa yang mampu menjelaskan konsep dengan baik.
Kategori Faktor Eksternal		Hasil Temuan
Konsisi pembelajaran	fasilitas	Guru menggunakan proyektor, pengeras suara, dan video dalam proses pembelajaran, namun jumlah proyektor terbatas dan jaringan kurang stabil. Jumlah buku paket terbatas Sekolah punya fasilitas teknologi namun masih kurang memadai
Suasana kelas		Cukup tertib
Pengaruh teman sebaya		Hanya sebagian kecil siswa yang aktif berdiskusi dalam kelompok
Kategori Aktifitas Guru		Hasil Temuan
Strategi pengajaran		Guru menggunakan metode yang cukup bervariasi seperti metode ceramah, atau diskusi kelompok
Kejelasan materi	penjelasan	Guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa bugis untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi Guru memanfaatkan benda konkrit di sekitar sekolah untuk membantu pemahaman siswa.
Penciptaan belajar yang nyaman	suasana	Suasana kelas cukup nyaman dan tertib Guru berusaha membuat semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran
Pemberian umpan balik		Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian terhadap semua usaha siswa.
Penggunaan pembelajaran	media	Guru menggunakan media pembelajaran berupa proyektor dan Video untuk memperjelas materi.

Tabel Data 3 Tabel Hasil Wawancara Guru dan Keterkaitannya Dengan Temuan Hasil Observasi

No.	Hasil Wawancara Guru	Hasil Observasi	Kesimpulan
1	Guru menilai kemampuan pemahaman siswa dengan meminta siswa mengulang kembali materi yang telah di jelaskan.	Masih sedikit siswa yang mampu menjelaskan konsep dengan baik.	Metode ini membantu siswa mengingat materi namun tidak cukup untuk memastikan pemahaman mendalam.

2	Guru menilai pemahaman siswa melalui tugas dan quis singkat	Sebagian kecil siswa mamapu menjawab pertanyaan guru.	Penilaian melalui tugas dan quis singkat membantu guru dalam memahami apakah siswa sudah paham atau belum konsep yang di pelajari.
3	Siswa yang kesulitan diberikan tugas khusus	Guru berusaha membuat semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran	Pemberian tugas khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep, bertujuan agar tetap mendapat perhatian dan telibat aktif dalam pembelajaran
4	Guru menggunakan media konkrit dan visual serta metode diskusi kelompok.	Guru memanfaatkan benda konkrit di sekitar sekolah untuk membantu pemahaman siswa, guru menggunakan media pembelajaran berupa proyektor dan Video untuk memperjelas materi.	Penggunaan media visual maupun kongkrit cukup efektif, namun diskusi kelompok masih perlu di tingkatkan agar lebih banyak siswa yang terlibat.
5	Menggunakan lagu, tepuk P5, dan video pembelajaran.	Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian terhadap semua usaha siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.	Guru mendorong motivasi siswa agar lebih tertarik belajar IPA melalui apresiasi kecil seperti tepuk tangan dan pujian terhadap usaha siswa dan memanfaatkan media yang menarik.
6	Keterbatasan media berbasis teknologi di sekolah	Sekolah punya fasilitas teknologi namun masih kurang memadai, guru menggunakan proyektor, pengeras suara, dan video dalam proses	Sarana teknologi yang terbatas menjadi tantangan utama dalam pembelajaran IPA, apalagi siswa lebih antusias belajar dengan teknologi.

		pembelajaran, namun jumlah proyektor terbatas dan jaringan kurang stabil	
7	Menggunakan contoh langsung dari lingkungan sekitar	Guru memanfaatkan benda konkrit di sekitar sekolah untuk membantu pemahaman siswa	Pemanfaatan benda sekitar cukup efektif dalam mengatasi keterbatasan media.

Pembahasan

A. Gambaran kemampuan pemahaman konsep IPA siswa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri 232 Tadang Palie pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi yang di sajikan pada tabel 1 di atas terlihat bahwa, pemahaman konsep IPA siswa cukup bervariasi. Dalam hal menyatakan ulang konsep sebagian besar siswa mampu menyatakan ulang konsep fotosintesis dengan cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan kejelasan dari penjelasan mereka. Siswa dengan pemahaman yang baik mampu menjelaskan proses fotosintesis dengan lengkap, sedangkan siswa dengan pemahaman sedang memiliki keterbatasan dalam menjelaskan prosesnya dan siswa dengan pemahaman yang kurang, cenderung mengalami miskonsepsi atau bahkan kesulitan menyatakan ulang konsep. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep masih perlu diperkuat terutama bagi siswa yang belum memahami konsep secara menyeluruh. Hal ini didukung dengan teori perkembangan kognitif anak oleh Piaget dalam Wardani (2022) dimana pada tahap operasional kongkrit, anak pada jenjang sekolah dasar mulai mampu membentuk konsep selama mereka melibatkan objek dan situasi yang sudah familiar.

Indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu, ditemukan bahwa beberapa siswa sudah mampu mengklasifikasikan bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang hanya mampu menyebutkan bagian tumbuhan tanpa tahu fungsi bagian itu. Dalam teori kognitif taksonomi Bloom oleh Anderson & Kratwoll (2001) kemampuan mengklasifikasi objek berada pada tingkat C2 pemahaman (*Understanding*). Siswa yang hanya mampu menyebutkan bagian tumbuhan masih berada pada tingkat pemahaman dasar, sedangkan siswa yang mampu menjelaskan bagian tumbuhan beserta fungsinya telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Indikator memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, sebagian besar siswa sudah mampu memberikan contoh dan non-contoh dari konsep makhluk hidup dalam membuat makanannya khususnya pada tumbuhan. Siswa dengan pemahaman yang baik mampu memberikan contoh dan non-contoh dari konsep dengan benar, seperti dengan menyebutkan bahwa tumbuhan bisa membuat makanannya sendiri sedangkan hewan dan manusia harus memperoleh makanannya dari lingkungannya. Sementara itu siswa dengan pemahaman yang kurang mengalami miskonsepsi, seperti menganggap bahwa manusia bisa

membuat makanannya sendiri karena bisa memasak. Hal ini menunjukkan masih ada kesenjangan pemahaman di kelas yang bisa dipengaruhi oleh metode pembelajaran atau pemahaman siswa dalam mengubungkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan teori pembelajaran bermakna, menurut pendapat Bruner yang di kutip Ertikanto (2016) menyatakan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep atau teori melalui contoh yang di alami siswa dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kreatif.

Indikator menyajikan konsep dalam bebagai bentuk representase, siswa sudah mampu menggunakan gambar sebagai media untuk merepresentasikan pemahaman mereka. Mereka dapat memilih gambar yang tepat yang menunjukkan tumbuhan mampu bertahan hidup dengan menjelaskan alasan yang logis atas pilihan mereka. Hal ini menunjukkan siswa sudah mampu merepresentasikan pemahaman mereka secara visual maupun verbal dari penjelasan mereka.

Terakhir mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, mayoritas siswa telah mampu mengaplikasikan pemahaman konsep IPA mengenai dampak kekurangan sinar matahari pada tumbuhan serta memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Siswa dengan pemahaman baik dapat menjelaskan dengan rinci bahwa tumbuhan yang kurang mendapatkan sinar matahari akan mengalami pertumbuhan yang terhambat dan bahkan bisa mati. Mereka juga dapat memberikan solusi yang relevan, seperti memindahkan tanaman ke tempat yang lebih terkena sinar matahari atau merawatnya dengan lebih baik. Siswa dengan pemahaman sedang juga memahami dampak ini, tetapi solusi yang mereka berikan masih kurang spesifik, seperti hanya menyebutkan bahwa tanaman harus dirawat tanpa menjelaskan bagaimana cara merawatnya secara lebih mendetail. Sementara itu, siswa dengan pemahaman rendah cenderung hanya menyebutkan bahwa tanaman akan layu tanpa memahami penyebabnya secara mendalam dan solusi yang diberikan masih terbatas.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA siswa bervariasi, siswa dengan pemahaman tinggi mampu menguasai konsep dengan baik, sedangkan siswa dengan pemahaman sedang atau kurang perlu bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu di perlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh

B. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPA siswa

Kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri 232 Tadang Palie dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa dikategorikan faktor internal, faktor eksternal, serta aktifitas guru pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data pada tabel 2 dan 3 diatas, Faktor internal mencakup, minat, motivasi, konsentrasi, dan pemahaman dasar siswa. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi cenderung lebih antusias dalam belajar, aktif bertanya, dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Namun masi terdapat siswa yang pasif dalam berdiskusi dan kurang percaya diri dalam bertanya atau meminta bantuan. Konsentrasi juga menjadi faktor penting dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa, sebagian siswa sudah fokus dan memperhatikan penjelasan guru tetapi beberapa siswa lain terlihat bermain bahkan berbicara dengan teman sebangkunya yang dapat merusak fokus siswa lain. Selain itu pemahaman dasar siswa masih perlu di tingkatkan karena masih kurangnya siswa yang mampu menjelaskan konsep dengan bahasa mereka sendiri. Sejalan dengan Wulandari

(2020) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, serta faktor internal lainnya seperti pemahaman dasar dan minat siswa terhadap pelajaran.

Selain itu faktor eksternal seperti fasilitas pembelajaran dan suasana kelas juga bisa mempengaruhi pemahaman konsep IPA siswa. Meski penggunaan media pembelajaran sudah diterapkan contoh penggunaan proyektor dan penayangan video, keterbatasan fasilitas dan jaringan yang kurang stabil menjadi kendala. Keterbatasan jumlah buku paket juga bisa menghambat siswa dalam mengakses sumber belajar tambahan. Selain itu aktivitas guru memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, penggunaan metode ajar yang sesuai dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan pemahaman siswa melalui apresiasi kecil kepada siswa untuk mendorong motivasi belajar siswa. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pratiwi (2020), yang mengatakan bahwa faktor lingkungan termasuk fasilitas sekolah, termasuk dukungan guru memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

1. Gambaran Pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD negeri 232 Tadang Palie pada materi *Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi* bersifat beragam dan mencerminkan penguasaan konsep yang belum merata. Berdasarkan analisis pada subjek penelitian terhadap lima indikator pemahaman konsep, di temukan bahwa beberapa siswa telah mampu memahami dan mengungkapkan kembali konsep secara utuh, mengklasifikasi bagian tumbuhan beserta fungsinya dan memberikan contoh yang sesuai dengan konteks materi. Selain itu terdapat siswa yang mampu memahami sebagian aspek pemahaman konsep namun masih menunjukkan miskonsepsi atau tidak tepatan khususnya dalam dalam aspek klasifikasi maupun mengulang pemahaman mereka terhadap satu konsep. Ada pula sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyatakan ulang konsep maupun mengklasifikasikan bagian tumbuhan secara jelas.
2. Pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri 232 Tadang Palie dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, motivasi, dan konsentrasi. Beberapa siswa menunjukkan antusias dalam belajar, namun masih bersikap pasif dalam bertanya dan berdiskusi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pengajaran, ketersediaan media, dan lingkungan belajar. Guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran, tetapi keterbatasan media serta kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi masih menjadi tantangan yang perlu di atasi untuk mendukung peningkatan pemahaman konsep IPA siswa secara lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 112). Syakir Media Press.
- [2] Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V pada Materi Bangun Ruang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

-
- Pendidikan*, 6(6), 4166–4173. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2149>
- [3] Creswell, J. W. (2010). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- [4] Huyler, D., & McGill, C. M. (2019). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31(3), 75–77. <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>
- [5] Linda, L., Dewi, C. puspita, & Gumilang, A. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas Iv Sd. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas Iv Sd), 1.
- [6] Pratiwi, A. R. (2020). *Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar). UIN Alauddin Makassar.
- [7] Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (F. Maharani (ed.)). PT Kanisius.
- [8] Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- [9] Sudarto, S., Yusril Ihza Mahendra, & Muhammad Idris Jafar. (2023). GAMBARAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SDN 144 PADAELO KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(10), 1211–1218. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i10.5689>
- [10] Sudarto Sudarto, Abd. Kadir, & A.Fheny Amalia Putri. (2023). PERSEPSI GURU SD NEGERI 3 TA TENTANG IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 765–776. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i7.5698>
- [11] Tiarani, V. A. (2014). Hariyanto. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, 11(2), 237–246.
- [12] Uula, S. A. N. . P. S. . & H. Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. . . *In Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* , 2(1), 901–909.
- [13] Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- [14] Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2014). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2718>
- [15] Wulandari, A. (2020). *Pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep siswa* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN